

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di MTs. YATABU Surabaya di kelas VIII A pada tahun pelajaran 2018-2019. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan agar hasil yang akan dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Beberapa persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan permohonan izin secara lisan kepada kepala madrasah MTs YATABU Surabaya untuk melakukan penelitian di kelas VIII A.
2. Kemudian, peneliti menindaklanjuti dengan mengajukan permohonan ijin dengan membawa surat pengantar dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surabaya yang akan diserahkan kepada kepala madrasah MTs YATABU Surabaya.
3. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan observasi awal sebagai tahap refleksi awal, dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada saat guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas VIII A dan dilanjutkan dengan berdiskusi dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi peserta didik dan permasalahan yang dihadapi oleh guru.
4. Kemudian, peneliti memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas VIII A yang disetujui oleh guru pengampu mata pelajaran matematika kelas VIII A dan dosen pembimbing.
5. Peneliti membuat validasi instrument yang digunakan untuk mendapatkan instrument penelitian yang berkriteria valid kepada dosen dan guru pengampu mata pelajaran matematika. Adapun instrumen penelitian yang telah di validasi

antara lain: (a) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (b) LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik); (c) *Post-test*; (d) Lembar Obsevasi Aktivitas Peserta Didik; (e) Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran; dan (f) Media *Make A Match* Berbasis Multimedia.

6. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu menyamakan persepsi antara peneliti, observer, dan guru mata pelajaran. Dalam hal ini, peneliti menjelaskan kepada guru tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia yang akan diterapkan oleh guru, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer keterlaksanaan pembelajaran dan dibantu dengan tiga observer yang bertugas mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
7. Menentukan waktu penelitian, pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdapat 1 pertemuan dan siklus II terdapat 2 pertemuan, sehingga penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan. Pertemuan pertama dan pertemuan ketiga dengan waktu 3×40 menit, sedangkan pertemuan kedua dengan waktu 2×40 menit. Jadwal pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Siklus	Pertemuan Ke-	Hari, Tanggal	Waktu	Materi/ Pokok Bahasan
I	1	Kamis, 02 Mei 2019	07.00 – 09.00	Menganalisis data
II	2	Rabu, 08 Mei 2019	09.30 – 10.50	Menentukan rata-rata (mean) median, dan modus
	3	Kamis, 09 Mei 2019	07.00 – 09.00	Menentukan ukuran penyebaran data

Pada penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data sebelum tindakan dan data sesudah tindakan. Data sebelum tindakan merupakan tahap refleksi awal yang berupa data aktivitas peserta didik dan hasil belajar. Data aktivitas peserta didik didapatkan dari hasil pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang dilanjutkan dengan berdiskusi dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran matematika, sedangkan data hasil belajar peserta didik didapatkan dari nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) semester genap tahun pelajaran 2018-2019. Adapun data setelah tindakan adalah data yang diambil ketika

penelitian berlangsung, yaitu hasil observasi pada setiap siklus yang digunakan untuk mengetahui perubahan dan peningkatan sebelum dan sesudah diberikan tindakan serta hasil *post test* yang diberikan. Berikut ini data yang diperoleh:

1. Data Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VIII A, diskusi dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, diperoleh data sebagai berikut.

- a. Aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A MTs. YATABU Surabaya pada mata pelajaran matematika masih rendah. Peserta didik kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut ditunjukkan dari sikap peserta didik yang merasa acuh saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b. Hasil belajar peserta didik kelas VIII A MTs. YATABU Surabaya pada mata pelajaran matematika masih memiliki rata-rata nilai yang rendah. Berdasarkan wawancara kepada guru mata pelajaran matematika nilai rata-rata kelas VIII A pada nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) semester genap tahun pelajaran 2018-2019 masih dibawah KKM, nilai rata-rata tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 KKM yang ditetapkan oleh madrasah yaitu 75, nilai peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan belajar apabila nilai tersebut ≥ 75 . Berikut nilai PTS peserta didik kelas VIII A.

Tabel 4.2 Nilai PTS (Penilaian Tengah Semester)

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan Belajar
1.	ACHMAD ZAINUL	75	Tuntas
2.	ANIS SIRRIYAH	50	Tidak Tuntas
3.	BAYU ILHAM PRASETYO	60	Tidak Tuntas
4.	DANIL FIRMANSYAH	60	Tidak Tuntas
5.	DEFITA RAHMADHANI	76	Tuntas
6.	FEBI AULIA	50	Tidak Tuntas
7.	FEBRIANSAH	60	Tidak Tuntas
8.	FERI AFANDI	63	Tidak Tuntas
9.	FITRI EDFRIANTI	78	Tuntas
10.	HARIS BUDI PRASETYO	65	Tidak Tuntas
11.	HOFIFAH	45	Tidak Tuntas
12.	MILA ROSANTI	50	Tidak Tuntas
13.	MOCH. CHUSNUL	40	Tidak Tuntas
14.	MOCH. FATHUL LUBABIN N	50	Tidak Tuntas
15.	MOCHAMAD CHOIRUL A	60	Tidak Tuntas
16.	MUHAMMAD NOVAL	50	Tidak Tuntas
17.	NAZAR NIBRANI SHEKA F	59	Tidak Tuntas

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan Belajar
18.	NURUL FADILAH	75	Tuntas
19.	RIA SAHDYAH	80	Tuntas
20.	RIDWAN	65	Tidak Tuntas
21.	SHELA NUR AZIZAH	50	Tidak Tuntas
22.	USSI KERIRERA	45	Tidak Tuntas
23.	WASILAH	50	Tidak Tuntas
24.	WESILATUL HUSNIYEH	65	Tidak Tuntas
25.	YONI FIRNANDA	50	Tidak Tuntas
Jumlah		1471	
Rata – rata		58,84	

Rekapitulasi secara rinci nilai ketuntasan dari Tabel 4.2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Ketuntasan Belajar Sebelum Tindakan

Hasil Nilai PTS (Penilaian Tengah Semester)			Nilai Rata-rata
	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	
Ketuntasan Belajar (nilai ≥ 75)	5	20	58,84
Tidak Tuntas Belajar (nilai < 75)	20	80	
Jumlah	26	100	

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa peserta didik dengan ketuntasan belajar ≥ 75 sebesar 20 % dan sebesar 80 % peserta didik tidak mencapai ≥ 75 dengan nilai rata-rata 58,84.

- c. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika kelas VIII A MTs. YATABU Surabaya kurang variatif. Guru mengakui hanya terbiasa menggunakan model *teacher centered learning* atau pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru hanya memberikan penjelasan materi, contoh soal di papan tulis, mengerjakan soal, dan sesekali memberikan tugas. Hal tersebut juga terlihat jelas ketika guru menjelaskan materi pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat apa yang telah dijelaskan oleh guru. Pada pembelajaran matematika guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia.

2. Data Siklus I

a. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Data hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh ketika pelaksanaan pembelajaran yang dirancang sebelumnya yaitu pada RPP 1 (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1) yang dilaksanakan pada pertemuan

ke-1. Berikut ini adalah hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada pertemuan ke-1 siklus I.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Pertemuan ke-1 Siklus I

No	Indikator aktivitas peserta didik	Jumlah peserta didik yang melaksanakan	Jumlah peserta didik yang diamati	Persentase (%)
1.	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru.	18	26	72
2.	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.	17	26	68
3.	Mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.	14	26	56
4.	Berdiskusi dengan peserta didik lain saat mencari pasangan.	15	26	60
5.	Bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan.	16	26	64
6.	Menyampaikan ide/pendapat.	7	26	28
Rata-rata persentase aktivitas peserta didik				58

Tabel 4.4 di atas merupakan hasil observasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-1 siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia. Dari hasil observasi di atas aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik adalah pada indikator nomer 1 yaitu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru. dengan persentase 72 %, sedangkan rata-rata persentase aktivitas peserta didik adalah 58 %.

b. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Untuk mengukur keberhasilan penerapan model *make a match* berbasis multimedia yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berikut ini, rekapitulasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I yang dilakukan pada pertemuan ke-1 disajikan pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

Aktivitas	Pertemuan Ke-1
Jumlah Aktivitas	20
Terlaksana	17
Tidak Terlaksana	3
Persentase	85%
Kategori	Sangat baik

Sumber data primer yang diolah lihat lampiran 28

Berdasarkan Tabel 4.5 pada pertemuan ke-1, dari total 20 aktivitas. 17 aktivitas yang terlaksana dan 3 aktivitas tidak terlaksana. Persentase keterlaksanaan pembelajaran adalah 85% dengan kategori sangat baik.

c. Hasil Belajar

Dari Tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik sebelum tindakan pembelajaran masih rendah yaitu sebesar 58,85 nilai rata-rata tersebut masih belum mencapai KKM yakni ≥ 75 . Setelah melakukan tindakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Berikut rekapitulasi nilai ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Nilai Ketuntasan Belajar Siklus I

Hasil <i>Post-Test</i> Siklus I			Nilai Rata-rata
	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	
Ketuntasan Belajar (nilai ≥ 75)	18	72	74,44
Tidak Tuntas Belajar (nilai < 75)	7	28	
Jumlah	25	100	

Tabel 4.6 di atas adalah rekapitulasi hasil ketuntasan belajar peserta didik setelah diberikan tindakan pada siklus I sehingga dapat dilihat pada tabel 4.6 terdapat 18 peserta didik yang memiliki nilai ketuntasan belajar ≥ 75 dengan persentase 72 % dan 7 peserta didik memiliki nilai < 75 dengan persentase 28 %, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I adalah 74,44.

3. Data Siklus II

a. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Data hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II diperoleh ketika pelaksanaan pembelajaran yang dirancang sebelumnya yaitu pada RPP 2 dan 3 (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2 dan 3) yang dilaksanakan pada

pertemuan ke-2 dan pertemuan ke-3. Berikut ini adalah hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II:

1) Pertemuan ke-2

Berikut ini adalah hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada pertemuan ke-2 siklus II:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Pertemuan ke-2 Siklus II

No	Indikator aktivitas peserta didik	Jumlah peserta didik yang melaksanakan	Jumlah peserta didik yang diamati	Persentase (%)
1.	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru.	21	24	87,50
2.	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.	20	24	83,33
3.	Mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.	17	24	70,83
4.	Berdiskusi dengan peserta didik lain saat mencari pasangan.	21	24	87,50
5.	Bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan.	15	24	75
6.	Menyampaikan ide/pendapat.	9	24	37,50
Rata-rata persentase aktivitas peserta didik				73,61

Tabel 4.7 di atas merupakan hasil observasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-2 siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia. Dari hasil observasi di atas aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik adalah pada indikator nomer 1 dan 4. Indikator nomer 1 yaitu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, dan indikator nomer 4 yaitu berdiskusi dengan peserta didik lain saat mencari pasangan dengan persentase yang sama yaitu 87,50 %, sedangkan rata-rata persentase aktivitas peserta didik adalah 73,61 %.

2) Pertemuan ke-3

Berikut ini adalah hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada pertemuan ke-3 siklus II:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Pertemuan ke-3 Siklus II

No	Indikator aktivitas peserta didik	Jumlah peserta didik yang melaksanakan	Jumlah peserta didik yang diamati	Persentase (%)
1.	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru.	23	24	95,83
2.	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.	22	24	91,67
3.	Mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.	21	24	87,50
4.	Berdiskusi dengan peserta didik lain saat mencari pasangan.	24	24	100
5.	Bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan.	21	24	87,50
6.	Menyampaikan ide/pendapat.	10	24	41,67
Rata-rata persentase aktivitas peserta didik				84,03

Tabel 4.8 di atas merupakan hasil observasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-3 siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia. Dari hasil observasi di atas aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik adalah pada indikator nomer 4 yaitu berdiskusi dengan peserta didik lain saat mencari pasangan dengan persentase yaitu 100 %, sedangkan rata-rata persentase aktivitas peserta didik adalah 84,03 %.

b. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Rekapitulasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II yang dilakukan pada pertemuan ke-2 dan ke-3 disajikan pada Tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

Aktivitas	Pertemuan Ke-2	Pertemuan Ke-3
Jumlah Aktivitas	20	20
Terlaksana	19	20
Tidak Terlaksana	1	0
Persentase	95%	100%
Kategori	Sangat baik	Sangat baik

Sumber data primer yang diolah lihat lampiran 30 dan 32

Berdasarkan Tabel 4.9 pada pertemuan ke-2 siklus II, dari total 20 aktivitas. 19 aktivitas yang terlaksana dan 1 aktivitas tidak terlaksana, dengan persentase keterlaksanaan pembelajaran adalah 95% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada pertemuan ke-3 siklus II dari total 20 aktivitas, semua

aktivitas terlaksana, sehingga Persentase keterlaksanaan pembelajaran adalah 100% dengan kategori sangat baik.

c. Hasil Belajar

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada pertemuan ke-1 siklus I masih belum melampaui KKM dengan nilai rata-rata 74,44. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A di MTs. YATABU Surabaya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia. Sehingga diperoleh rekapitulasi nilai ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Nilai Ketuntasan Belajar Siklus II

Hasil <i>Post-Test</i> Siklus II			Nilai Rata-rata
	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	
Ketuntasan Belajar (nilai ≥ 75)	20	83,33	77,38
Tidak Tuntas Belajar (nilai < 75)	4	16,67	
Jumlah	24	100	

Tabel 4.10 di atas adalah rekapitulasi hasil ketuntasan belajar peserta didik setelah diberikan tindakan pada siklus II sehingga dapat dilihat pada tabel 4.10 terdapat 20 peserta didik yang memiliki nilai ketuntasan belajar ≥ 75 dengan persentase 83,33 % dan 4 peserta didik memiliki nilai < 75 dengan persentase 16,67%, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 77,38.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I Pertemuan Ke-1

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum pelaksanaan penelitian pada pertemuan ke-1 siklus I, peneliti mematangkan kembali persiapan dan kelengkapan apa saja yang akan digunakan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia, diantaranya mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 (RPP 1) beserta Lembar Kerja Peserta Didik 1 (LKPD 1), soal *post test* siklus I, lembar kerja pencocokan soal dan jawaban, serta memastikan media *make a match* berbasis multimedia sudah siap digunakan pada

smartphone peserta didik, kartu kode berwarna merah, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ke-1 pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 Mei 2019 pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB. Materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini adalah menganalisis data, sebelum melakukan tindakan guru menyiapkan alat atau media yang telah dibuat sebelumnya yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik 1 (LKPD), soal *post test* siklus I, lembar kerja pencocokan soal dan jawaban, dan kartu kode berwarna merah. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pertemuan ke-1 ini dimulai pada pukul 07.00 WIB diawali dengan guru memberikan salam kepada peserta didik dan peserta didik membalas salam dari guru. Selanjutnya, guru mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dengan cara berdoa terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, pada pertemuan ini semua peserta didik hadir yang berjumlah 26 peserta didik. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan cara tanya jawab untuk mengingatkan kembali materi prasyarat yaitu tentang data dan penyajian data yang telah mereka pelajari di kelas VII. Guru menjelaskan kepada peserta didik metode pembelajaran yang akan digunakan untuk pertemuan hari ini dan pertemuan yang akan datang yaitu pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia.

2) Kegiatan Inti

Guru mengarahkan peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya sesuai dengan pengelompokan yang telah dibuat sebelumnya yang terdiri dari 12 kelompok dimana 11 kelompok beranggotakan 2 orang dan 1 kelompok beranggotakan 3 orang, dengan posisi tempat duduk setiap kelompok berada pada sisi ruang kelas. Sehingga, terdapat ruang kosong di bagian tengah yang digunakan untuk kegiatan pencocokan soal dan jawaban. Guru membagikan LKPD 1 kepada setiap peserta didik dalam menyelesaikan

LKPD 1 peserta didik dapat berdiskusi dengan kelompoknya, guru memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan LKPD 1 apabila dibutuhkan, guru memberikan waktu 20 menit untuk menyelesaikan LKPD 1. Setelah selesai mengerjakan LKPD 1, guru memberikan waktu 10 menit kepada peserta didik untuk bertanya atau menyampaikan pendapat tentang materi yang telah di pelajari pada LKPD 1.

Setelah peserta didik selesai mempelajari materi, setiap kelompok masing-masing mendapatkan kartu kode berwarna merah dan lembar kerja pencocokan soal dan jawaban. Setiap kelompok diarahkan untuk membuka dan memasukkan kode yang terdapat pada masing-masing kartu kode pada media *make a match* berbasis multimedia di *smartphone* setiap kelompok agar setiap kelompok dapat melihat soal beserta jawaban. Setiap kelompok menulis soal dan jawaban beserta kodenya pada lembar pencocokan soal dan jawaban dilanjutkan dengan berdiskusi dan menyelesaikan soal yang telah mereka dapat, dalam hal ini waktu yang diberikan oleh guru kepada peserta didik adalah 10 menit.

Setelah waktu berdiskusi habis, guru memberikan waktu 2 menit kepada peserta didik untuk mencocokkan jawaban dari soal yang telah mereka kerjakan dengan jawaban yang diperoleh kelompok lain. dalam hitungan ketiga peserta didik mulai berbaur mencari pasangan yang cocok dengan kelompoknya. Suasana kelas menjadi ramai dan gaduh ketika peserta didik saling bertanya untuk mencocokkan jawaban dari soal yang telah mereka kerjakan dengan jawaban yang diperoleh kelompok lain. Pada menit pertama satu per satu kelompok sudah mulai menemukan pasangannya hingga semua kelompok sudah mendapatkan pasangan, dalam menit terakhir dengan hitungan mundur dari 10 sampai 1 kegiatan pencocokan soal dan jawaban berakhir, guru mengintruksikan kepada semua kelompok yang sudah menemukan pasangannya diminta untuk duduk dan membentuk kelompoknya.

Guru meminta semua kelompok yang sudah menemukan pasangannya untuk berdiskusi dan mencari solusi dari soal dan jawaban yang telah mereka cocokkan dan menuliskan hasil diskusi peserta didik pada lembar kerja pencocokan soal dan jawaban, waktu yang diberikan oleh guru untuk berdiskusi

untuk mencari solusi tersebut adalah 8 menit. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil diskusi baik LKPD 1 dan lembar kerja pencocokan soal dan jawaban.

Guru memberikan umpan balik kepada kelompok 5 dan pasangannya kelompok 6 yang telah berhasil menemukan pasangannya dengan cepat dan benar berupa motivasi dan memberikan memotivasi kepada semua kelompok agar lebih bersemangat di pertemuan selanjutnya. Tabel 4.11 berikut ini merupakan data hasil pencocokan soal dan jawaban pada pertemuan ke-1.

Tabel 4.11 Data Hasil Pencocokan Soal dan Jawaban Pertemuan ke-1

No. Kelompok Pemegang Kode	Kode	No. Kelompok Pemegang Kode	Kode	Ket.
1	A13T0	2	B23S2	
3	C13R3	4	D12Q4	
5	E12P5	6	F10O6	Tercepat
7	G3N07	8	H13M8	
9	I12L0	10	J12K1	
11	K12J1	12	L13I2	

Tabel 4.11 diatas adalah data hasil pencocokan soal dan jawaban pada pertemuan ke-1 siklus I yang diperoleh dari lembar kerja pencocokan soal dan jawaban. Dari total 12 kelompok semua kelompok dapat menemukan pasangannya dengan tepat serta terdapat kelompok yang menemukan pasangan tercepat dan tepat yaitu kelompok 5 dan pasangannya kelompok 6.

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan ke-1 dengan melakukan tanya jawab. Guru juga membahas tentang proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia yang berlangsung. Selanjutnya guru membagikan soal *post test* siklus I kepada seluruh peserta didik untuk mereka kerjakan dengan waktu 25 menit. Peserta didik mendapatkan tugas dari guru untuk mempersiapkan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, yaitu menentukan rata-rata (mean), median, dan modus suatu data. Pertemuan ditutup dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I, peneliti dan tiga observer melakukan observasi aktivitas peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang terancang dalam lembar observasi.

1) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pada pertemuan ke-1 siklus I, Pada kegiatan awal saat guru melakukan apersepsi yaitu mengingatkan kembali materi prasyarat yaitu tentang data dan penyajian data terdapat peserta didik yang masih mengobrol tidak memperhatikan penjelasan guru dan memainkan *smartphone* mereka. Guru lupa untuk menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Sebelum pembelajaran mulai guru telah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia kepada peserta didik namun peserta didik masih belum terbiasa melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia karena baru pertama kali diterapkan. pada saat mengerjakan LKPD 1 peserta didik yang merasa bisa mereka lebih suka mengerjakan LKPD 1 secara individu, mereka tidak mau berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD 1. Pada saat sesi tanya jawab dan menyampaikan pendapat hanya beberapa peserta didik yang berani untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mereka.

Ketika peserta didik mulai melakukan permainan *make a match* berbasis multimedia, peserta didik kehilangan waktu yang cukup banyak untuk menulis ulang soal dan jawaban yang ada di media *make a match* berbasis multimedia pada lembar kerja pencocokan soal dan jawaban. Pada saat kegiatan pencocokan soal dan jawaban ada peserta didik yang pasif tidak mau membantu kelompoknya untuk menemukan pasangannya dan ada juga peserta didik yang masih terlihat bingung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh 3 observer pada lampiran 29 hasil rekapitulasi observasi pada pertemuan ke-1 siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 dengan rata-rata persentase aktivitas peserta didik 58 %.

2) Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

pada saat observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terdapat 1 observer yang mengamati kegiatan pembelajaran yang

dilakukan oleh guru dari membuka hingga menutup pelajaran. Berdasarkan tabel 4.5 rekapitulasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I pada pertemuan ke-1 aktivitas yang dilakukan guru sudah cukup baik. Hanya terdapat 3 aktivitas yang tidak terlaksana, aktivitas yang tidak terlaksana tersebut dapat dilihat pada lampiran 28. Sedangkan persentase keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah 85% dengan kategori sangat baik.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I bertujuan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan terancang pada RPP 1. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-1 siklus I terdapat kendala yang muncul selama pembelajaran, berikut ini kendala yang muncul berdasarkan pelaksanaan pada pertemuan ke-1 siklus I:

- 1) Guru terlupa untuk menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ke-1 ini, yaitu menganalisis data.
- 2) Terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa fokus di awal pembelajaran, mereka melakukan kegiatan lain seperti mengobrol dan bermain smartphone.
- 3) Peserta didik belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia, sehingga masih banyak peserta didik yang bingung saat mengikuti pembelajaran.
- 4) Peserta didik yang merasa dirinya mampu dalam menyelesaikan LKPD 1 dia lebih suka mengerjakan LKPD 1 secara individu dari pada secara berkelompok.
- 5) Peserta didik masih perlu ada bimbingan dari guru saat bertanya atau menyampaikan pendapat terhadap materi yang belum mereka pahami.
- 6) Peserta didik kehabisan waktu saat menulis kembali soal dan jawaban yang ada di aplikasi pada lembar kerja pencocokan soal dan jawaban.
- 7) Ada beberapa peserta didik yang masih pasif tidak mau membantu kelompoknya saat kegiatan pencocokan soal dan jawaban.

Pada tabel 4.4 rata-rata persentase aktivitas peserta didik masih 58 %. Persentase tersebut masih belum bisa dikatakan meningkat, karena dapat

dikatakan meningkat apabila rata-rata persentase aktivitas peserta didik sekurang-kurangnya 75%.

Pada siklus I peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan. Berdasarkan hasil *post test* siklus I pada tabel 4.6 nilai rata-rata yang diperoleh kelas VIII A MTs. YATABU Surabaya adalah 74,44 nilai rata-rata ini belum memenuhi KKM, tapi nilai rata-rata pada siklus I sudah mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum tindakan yaitu sebesar 58,84. Persentase ketuntasan belajar, dengan jumlah peserta didik yang hadir 25 dan yang mendapatkan nilai ≥ 75 ada 18 peserta didik, sehingga persentase ketuntasan belajar 72 % maka dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia belum bisa dikatakan meningkat, karena penelitian ini dikatakan meningkat apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas telah memenuhi nilai KKM. Perlu dilakukan siklus II.

2. Siklus II

Perencanaan pembelajaran siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus I yaitu mematangkan kembali semua persiapan dan kelengkapan yang dibutuhkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia. Siklus II diawali dengan tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Pertemuan ke-2

1) perencanaan tindakan

Tahap perencanaan pertemuan ke-2 siklus II berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan ke-1 siklus I, maka peneliti bersama guru melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia sebagai berikut:

- a) Guru akan lebih teliti dalam mempelajari RPP agar tidak terlupa atau terlewat langkah-langkah pembelajaran yang ada pada RPP.
- b) Jika ada peserta didik yang mengobrol dan bermain smartphone yang tidak terkait dengan pembelajaran, guru akan memperingati peserta didik dengan

- tegas dan juga meminta peserta didik agar kembali fokus pada kegiatan pembelajaran.
- c) Guru menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia agar peserta didik tidak bingung pada saat pelaksanaan pembelajaran.
 - d) Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok masing-masing 1 LKPD, agar peserta didik yang merasa dirinya bisa mau berdiskusi dan menyelesaikan LKPD bersama-sama.
 - e) Guru lebih sering untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dan guru lebih sering untuk memberikan bantuan apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKPD.
 - f) Guru lebih banyak memancing peserta didik agar mau bertaya dan menyampaikan pendapat.
 - g) Peserta didik tidak perlu menulis kembali soal dan jawaban yang ada di media ke lembar kerja pencocokan soal dan jawaban, peserta didik bisa melihat soal dan jawaban langsung dari *smartphone* masing-masing kelompok.
 - h) Guru memberikan arahan dan motivasi agar peserta didik bisa lebih aktif dan mau membantu kelompoknya untuk menemukan pasangannya pada saat kegiatan pencocokan soal dan jawaban.

persiapan dan kelengkapan yang akan digunakan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia hampir sama dengan pertemuan ke-1 siklus I, terdapat perbedaan pada warna kartu kode dan tidak ada soal *post test* pada pertemuan ini, warna kartu kode pada pertemuan ini adalah warna kuning.

2) Pelaksanaan tindakan

Pertemuan ke-2 pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 08 Mei 2019 pukul 09.30 WIB sampai dengan pukul 10.50 WIB. Materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini adalah menentukan rata-rata (mean) median, dan modus. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pertemuan ke-2 ini dimulai pada pukul 09.30 WIB diawali dengan mengondisikan kelas dan peserta didik. Guru memberikan salam kepada peserta didik dan peserta didik membalas salam dari guru. Selanjutnya, guru mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dengan cara berdoa terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, pada pertemuan ini semua peserta didik yang hadir berjumlah 24 peserta didik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ke-2 ini, yaitu menentukan rata-rata (mean) median, dan modus. Kemudian guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan cara tanya jawab untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya yaitu menganalisis data yang telah mereka pelajari di pertemuan sebelumnya dan menanyakan apakah peserta didik sudah mempelajari materi yang akan dipelajari pada hari ini. Guru mengingatkan kembali langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia.

b) Kegiatan Inti

Guru mengarahkan peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya sesuai dengan pengelompokan sesuai dengan kelompok sebelumnya, karena terdapat 1 peserta didik yang tidak hadir maka pengelompokan diubah menjadi 12 kelompok yang beranggotakan 2 orang. Posisi tempat duduk setiap kelompok berada pada sisi ruang kelas. Sehingga, terdapat ruang kosong di bagian tengah yang digunakan untuk kegiatan pencocokan soal dan jawaban. Guru membagikan LKPD 2 kepada setiap kelompok dan meminta peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan LKPD 2, guru memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan LKPD 2 apabila dibutuhkan, guru memberikan waktu 20 menit untuk menyelesaikan LKPD 2. Setelah selesai mengerjakan LKPD 2, guru memberikan waktu 10 menit untuk peserta didik bertanya atau menyampaikan pendapat tentang materi yang telah di pelajari pada LKPD 2, guru juga memberikan pancingan supaya peserta didik lebih aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

Setelah peserta didik selesai mempelajari materi, setiap kelompok masing-masing mendapatkan kartu kode berwarna kuning dan lembar kerja

pencocokan soal dan jawaban. Setiap kelompok diarahkan untuk membuka dan memasukkan kode yang terdapat pada masing-masing kartu kode pada media *make a match* berbasis multimedia di *smartphone* setiap kelompok agar setiap kelompok dapat melihat soal beserta jawaban. Setiap kelompok cukup menulis kodenya pada lembar pencocokan soal dan jawaban dilanjutkan dengan berdiskusi dan menyelesaikan soal yang telah mereka dapat, dalam hal ini waktu yang diberikan oleh guru kepada peserta didik adalah 10 menit.

Setelah waktu berdiskusi habis, guru memberikan waktu 2 menit kepada peserta didik untuk mencocokkan jawaban dari soal yang telah mereka kerjakan dengan jawaban yang diperoleh kelompok lain. dalam hitungan ketiga peserta didik mulai berbaur mencari pasangan yang cocok dengan kelompoknya. Guru meminta peserta didik menjaga suasana kelas agar tidak ramai dan gaduh ketika peserta didik saling bertanya untuk mencocokkan jawaban dari soal yang telah mereka kerjakan dengan jawaban yang diperoleh kelompok lain. Guru memberi arahan kepada peserta didik yang pasif tidak mau membantu kelompoknya agar terlibat dalam kegiatan pencocokan soal dan jawaban, Kemudian, guru mengintruksikan kepada semua kelompok yang sudah menemukan pasangannya diminta untuk duduk dan membentuk kelompoknya.

Guru meminta semua kelompok yang sudah menemukan pasangannya untuk berdiskusi dan mencari solusi dari soal dan jawaban yang telah mereka cocokkan dan menuliskan hasil diskusi peserta didik pada lembar kerja pencocokan soal dan jawaban, waktu yang diberikan oleh guru untuk berdiskusi untuk mencari solusi tersebut adalah 8 menit. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil diskusi baik LKPD 2 dan lembar kerja pencocokan soal dan jawaban.

Guru memberikan umpan balik kepada kelompok 6 dan pasangannya kelompok 12 yang telah berhasil menemukan pasangannya dengan cepat dan benar berupa motivasi dan memberikan memotivasi kepada semua kelompok agar lebih bersemangat di pertemuan selanjutnya. Tabel 4.12 berikut ini merupakan data hasil pencocokan soal dan jawaban pada pertemuan ke-2:

Tabel 4.12 Data Hasil Pencocokan Soal dan Jawaban Pertemuan ke-2

No. Kelompok Pemegang Kode	Kode	No. Kelompok Pemegang Kode	Kode	Ket.
1	M2H13	8	T12A2	
2	N23G4	9	U12Z2	
3	O23F1	10	V12Y2	
4	P23E6	11	W13X3	
5	Q1D17	7	S123B	
6	R3C18	12	X23W4	Tercepat

Tabel 4.12 diatas adalah data hasil pencocokan soal dan jawaban pada pertemuan ke-2 siklus II yang diperoleh dari lembar kerja pencocokan soal dan jawaban. Dari total 12 kelompok semua kelompok dapat menemukan pasangannya dengan tepat dan terdapat kelompok yang menemukan pasangan tercepat dan tepat yaitu kelompok 6 dan pasangannya kelompok 12.

c) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan ke-2 dengan melakukan tanya jawab. Guru juga membahas tentang proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia yang berlangsung. Peserta didik mendapatkan tugas dari guru untuk mempersiapkan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, yaitu menentukan ukuran penyebaran data. Pertemuan ditutup dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam penutup.

3) Observer

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-2 siklus II, peneliti melakukan observasi aktivitas peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang terancang dalam lembar observasi.

a) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pada pertemuan ke-2 siklus II, Pada kegiatan awal saat guru melakukan apersepsi yaitu mengingatkan kembali materi pada pertemuan pertama yaitu tentang menganalisis data peserta didik mulai memperhatikan penjelasan guru dan tidak memainkan *smartphone* mereka. Peserta didik sudah mulai memahami model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis

multimedia. pada saat mengerjakan LKPD 2 tingkat individualis peserta didik mulai berkurang. Pada saat sesi tanya jawab dan menyampaikan pendapat beberapa peserta didik mulai berani untuk bertanya terkait materi pembelajaran, namun saat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan dari teman, peserta didik masih enggan atau malu-malu untuk langsung menyampaikannya. Ketika peserta didik mulai melakukan permainan *make a match* berbasis multimedia, peserta didik sudah memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan soalnya. Pada saat kegiatan pencocokan soal dan jawaban hampir semua peserta didik aktif dan mau membantu kelompoknya untuk menemukan pasangannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh 3 observer pada lampiran 31 hasil rekapitulasi observasi pada pertemuan ke-2 siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 dengan rata-rata persentase aktivitas peserta didik 73,61 %.

b) Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

pada saat observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terdapat 1 observer yang mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari membuka hingga menutup pelajaran. Berdasarkan tabel 4.9 rekapitulasi keterlaksanaan pembelajaran siklus II pada pertemuan ke-2 aktivitas yang dilakukan guru mengalami peningkatan. Hanya terdapat 1 aktivitas yang tidak terlaksana, aktivitas yang tidak terlaksana tersebut dapat dilihat pada lampiran 30. Sedangkan persentase keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah 95% dengan kategori sangat baik.

4) Refleksi

Pada pertemuan ke-2 siklus II dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia ini sudah menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya. Sebagian besar peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah mulai memahami model pembelajaran ini serta tidak lepas dari peran guru yang selalu memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tabel 4.7 rata-rata persentase aktivitas peserta didik pada pertemuan ke-2 siklus II 73,61 %. Jika dibandingkan dengan rata-rata

persentase aktivitas peserta didik pada pertemuan ke-1 siklus I yaitu sebesar 58 %, maka rata-rata persentase aktivitas peserta didik pada pertemuan ke-2 siklus II dapat dikatakan meningkat. Akan tetapi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia masih belum bisa dikatakan meningkatkan aktivitas peserta didik, karena belum mencapai kriteria rata-rata persentase aktivitas peserta didik yaitu minimal 75 % dari jumlah peserta didik dalam satu kelas.

b. Pertemuan ke-3

1) perencanaan tindakan

Tahap perencanaan pertemuan ke-3 siklus II berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan ke-2 siklus II, perencanaan tindakan pada pertemuan ke-3 siklus II adalah sebagai berikut:

- a) guru selalu mengingatkan peserta didik yang mengobrol dan bermain smartphone yang tidak terkait dengan pembelajaran agar peserta didik kembali fokus pada kegiatan pembelajaran.
- b) Guru memancing dan mengarahkan peserta didik agar mau bertaya dan berani untuk menyampaikan pendapat.
- c) Guru selalu memberikan arahan dan motivasi agar peserta didik bisa lebih aktif dan mau membantu kelompoknya untuk menemukan pasangannya pada saat kegiatan pencocokan soal dan jawaban.

Adapun persiapan dan kelengkapan yang akan digunakan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia pada pertemuan ke-3 siklus II, diantaranya mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pertemuan ke-3 siklus II, soal *post test* siklus II, lembar kerja pencocokan soal dan jawaban, kartu kode berwarna hijau, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, memastikan media *make a match* berbasis multimedia siap untuk digunakan dan alat dokumentasi.

2) Pelaksanaan tindakan

Pertemuan ke-3 pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 09 Mei 2019 pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB. Materi yang akan

dipelajari pada pertemuan ini adalah menentukan ukuran penyebaran data. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pertemuan ke-3 ini dimulai pada pukul 07.00 WIB diawali dengan mengondisikan kelas dan peserta didik. Guru memberikan salam kepada peserta didik dan peserta didik membalas salam dari guru. Selanjutnya, guru mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dengan cara berdoa terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, pada pertemuan ini semua peserta didik hadir yang berjumlah 24 peserta didik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ke-3 ini, yaitu menentukan ukuran penyebaran data. Kemudian guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan cara tanya jawab untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya yaitu menentukan rata-rata (mean) median, dan modus yang telah mereka pelajari di pertemuan sebelumnya dan menanyakan apakah peserta didik sudah mempelajari materi yang akan dipelajari pada hari ini. Guru mengingatkan kembali langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia.

b) Kegiatan Inti

Guru mengarahkan peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya sesuai dengan pengelompokan sesuai dengan kelompok sebelumnya, karena terdapat 1 peserta didik yang tidak hadir maka pengelompokan diubah menjadi 12 kelompok yang beranggotakan 2 orang. Posisi tempat duduk setiap kelompok berada pada sisi ruang kelas. Sehingga, terdapat ruang kosong di bagian tengah yang digunakan untuk kegiatan pencocokan soal dan jawaban. Guru membagikan LKPD 3 kepada setiap kelompok dan meminta peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan LKPD 3, guru memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan LKPD 3 apabila dibutuhkan, guru memberikan waktu 20 menit untuk menyelesaikan LKPD 3. Setelah selesai mengerjakan LKPD 3, guru memberikan waktu 10 menit untuk peserta didik bertanya atau menyampaikan pendapat tentang materi yang telah

di pelajari pada LKPD 3, guru terus memberikan pancingan supaya peserta didik lebih aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

Setelah peserta didik selesai mempelajari materi, setiap kelompok masing-masing mendapatkan kartu kode berwarna hijau dan lembar kerja pencocokan soal dan jawaban. Setiap kelompok diarahkan untuk membuka dan memasukkan kode yang terdapat pada masing-masing kartu kode pada media *make a match* berbasis multimedia di *smartphone* setiap kelompok agar setiap kelompok dapat melihat soal beserta jawaban. Kemudian, setiap kelompok menulis kodenya pada lembar pencocokan soal dan jawaban dilanjutkan dengan berdiskusi dan menyelesaikan soal yang telah mereka dapat, dalam hal ini waktu yang diberikan oleh guru kepada peserta didik adalah 10 menit.

Setelah waktu berdiskusi habis, guru memberikan waktu 2 menit kepada peserta didik untuk mencocokkan jawaban dari soal yang telah mereka kerjakan dengan jawaban yang diperoleh kelompok lain. dalam hitungan ketiga peserta didik mulai berbaur mencari pasangan yang cocok dengan kelompoknya. Guru meminta peserta didik menjaga suasana kelas agar tidak ramai dan gaduh ketika peserta didik saling bertanya untuk mencocokkan jawaban dari soal yang telah mereka kerjakan dengan jawaban yang diperoleh kelompok lain. Guru tetap memberi arahan dan motivasi kepada peserta didik yang pasif tidak mau membantu kelompoknya agar terlibat dalam kegiatan pencocokan soal dan jawaban, Kemudian, guru mengintruksikan kepada semua kelompok yang sudah menemukan pasangannya diminta untuk duduk dan membentuk kelompoknya.

Guru meminta semua kelompok yang sudah menemukan pasangannya untuk berdiskusi dan mencari solusi dari soal dan jawaban yang telah mereka cocokkan dan menuliskan hasil diskusi peserta didik pada lembar kerja pencocokan soal dan jawaban, waktu yang diberikan oleh guru untuk berdiskusi untuk mencari solusi tersebut adalah 8 menit. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil diskusi baik LKPD 3 dan lembar kerja pencocokan soal dan jawaban.

Guru memberikan umpan balik kepada kelompok 8 dan pasangannya kelompok 9 yang telah berhasil menemukan pasangannya dengan cepat dan

benar berupa motivasi dan memberikan memotivasi kepada semua kelompok. Tabel 4.13 berikut ini merupakan data hasil pencocokan soal dan jawaban pada pertemuan ke-3:

Tabel 4.13 Data Hasil Pencocokan Soal dan Jawaban Pertemuan ke-3

No. Kelompok Pemegang Kode	Kode	No. Kelompok Pemegang Kode	Kode	Ket.
1	Y12V5	5	C3R29	
2	Z12U6	10	H123M	
3	A13T2	6	D1Q30	
4	B13S8	11	I123L	
7	E13P1	12	J1K36	
8	F1O32	9	G3N33	Tercepat

Tabel 4.13 diatas adalah data hasil pencocokan soal dan jawaban pada pertemuan ke-1 siklus I yang diperoleh dari lembar kerja pencocokan soal dan jawaban. Dari total 12 kelompok semua kelompok dapat menemukan pasangannya dengan tepat dan terdapat kelompok yang menemukan pasangan tercepat dan tepat yaitu kelompok 8 dan pasangannya kelompok 9.

c) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan ke-3 dengan melakukan tanya jawab. Selanjutnya guru membagikan soal *post test* kepada seluruh peserta didik untuk mereka kerjakan dengan waktu 25 menit. Setelah peserta didik mengerjakan mendapatkan gambaran materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Pertemuan ditutup dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam penutup.

3) Observasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-3 siklus II, peneliti melakukan observasi aktivitas peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang terancang dalam lembar observasi.

a) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pada pertemuan ke-3 siklus II berlangsung semakin baik hampir semua peserta didik mulai memperhatikan penjelasan guru dan tidak memainkan *smartphone* mereka. Pada saat mengerjakan LKPD 3 hampir semua peserta

didik berdiskusi dengan kelompoknya. Pada saat sesi tanya jawab dan menyampaikan pendapat beberapa peserta didik mulai berani untuk bertanya terkait materi pembelajaran, peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan dari teman mengalami peningkatan. Pada saat kegiatan pencocokan soal dan jawaban semua peserta didik aktif dan mau membantu kelompoknya untuk menemukan pasangannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh 3 observer pada lampiran 33 hasil rekapitulasi observasi pada pertemuan ke-3 siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.8 dengan rata-rata persentase aktivitas peserta didik 84,03 %.

b) Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

pada saat observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terdapat 1 observer yang mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari membuka hingga menutup pelajaran. Berdasarkan tabel 4.9 rekapitulasi keterlaksanaan pembelajaran siklus II pada pertemuan ke-3 aktivitas yang dilakukan guru bisa dikatakan sempurna dengan persentase 100 % dan dikategorikan sangat baik. Semua aspek dalam lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran telah terlaksana. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Lampiran 32.

4) Refleksi

Pada pertemuan ke-3 siklus II dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia ini secara keseluruhan sudah berjalan sesuai dengan rencana.

Pada tabel 4.9 rata-rata persentase aktivitas peserta didik pada pertemuan ke-3 siklus II 84,03 %. Jika dibandingkan dengan rata-rata persentase aktivitas peserta didik pada pertemuan ke-2 siklus II yaitu sebesar 73,61 %, maka rata-rata persentase aktivitas peserta didik pada pertemuan ke-3 siklus II dapat dikatakan meningkat. Peningkatan aktivitas peserta didik dari pertemuan ke-2 dan ke-3 pada siklus II sebesar 12,5 %. Berikut ini rekapitulasi data aktivitas peserta didik pada pertemuan ke-2 dan ke-3 siklus II.

Tabel 4.14 Data Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

No	Indikator aktivitas peserta didik	Siklus II		Rata-rata
		Pertemuan Ke-2	Pertemuan Ke-3	
1.	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru.	87,50 %	95,83 %	92 %
2.	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.	83,33 %	91,67 %	88 %
3.	Mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.	70,83 %	87,50 %	79 %
4.	Berdiskusi dengan peserta didik lain saat mencari pasangan.	87,50 %	100 %	94 %
5.	Bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan.	75 %	87,50 %	75 %
6.	Menyampaikan ide/pendapat.	37,50 %	41,67 %	40 %
Rata-rata persentase aktivitas peserta didik		73,61 %	84,03 %	78,82 %

Pada Tabel 4.14 di atas dapat ditunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata persentase aktivitas peserta didik dari pertemuan ke-2 hingga pertemuan ke-3 siklus II dengan rata-rata 78,82 %. Sehingga, dengan rata-rata tersebut aktivitas peserta didik pada penelitian ini dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia dapat dikatakan meningkat, karena sudah mencapai kriteria keberhasilan, yaitu sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Pada siklus II peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I. Berdasarkan hasil *post test* siklus II pada tabel 4.10 nilai rata-rata yang diperoleh kelas VIII A MTs. YATABU Surabaya adalah 77,38 nilai rata-rata ini sudah memenuhi KKM dan nilai rata-rata pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu sebesar 74,44 maka nilai rata-rata pada siklus I dapat dikatakan meningkat. Persentase ketuntasan belajar, dengan jumlah peserta didik yang hadir 24 dan yang mendapatkan nilai ≥ 75 ada 20 peserta didik, sehingga persentase ketuntasan belajar 83,33 %, maka dengan persentase ketuntasan tersebut penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* bisa dikatakan meningkat, karena Penerapan ini dikatakan meningkat apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas telah memenuhi nilai KKM.

C. Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Aktivitas Peserta Didik

Setelah dilakukan penelitian terhadap peserta didik kelas VIII A MTs YATABU Surabaya pada mata pelajaran matematika materi statistika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas peserta didik. Pada siklus I yang dilaksanakan pada pertemuan ke-1 memperoleh rata-rata persentase aktivitas peserta didik yang dapat dilihat pada tabel 4.4 dengan persentase 58 % yang masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Pada siklus II yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 dan pertemuan ke-3, dengan adanya perbaikan pembelajaran dari pertemuan ke-1 siklus I, pembelajaran pada siklus II dapat berjalan dengan optimal. Dapat dilihat pada tabel 4.14 data rekapitulasi aktivitas peserta didik pada siklus II diperoleh rata-rata dari pertemuan ke-2 dan pertemuan ke-3 dengan rata-rata persentase aktivitas peserta didik sebesar 78,82 % dari hasil rata-rata persentase dari pertemuan ke-2 dan pertemuan ke-3 pada siklus II. Sehingga, persentase pada siklus II sudah melebihi kriteria yang telah ditentukan peneliti, yaitu aktivitas peserta didik dapat dikatakan meningkat apabila rata-rata persentase aktivitas peserta didik sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Untuk lebih jelasnya berikut data hasil rekapitulasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator aktivitas peserta didik	Siklus I	Siklus II	
		Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Pertemuan ke-3
1.	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru.	72 %	87,50 %	95,83 %
2.	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.	68 %	83,33 %	91,67 %
3.	Mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.	56 %	70,83 %	87,50 %
4.	Berdiskusi dengan peserta didik lain saat mencari pasangan.	60 %	87,50 %	100 %
5.	Bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan.	64 %	75 %	87,50 %
6.	Menyampaikan ide/pendapat.	28 %	37,50 %	41,67 %
Rata-rata persentase aktivitas peserta didik		58 %	73,61 %	84,03 %

No	Indikator aktivitas peserta didik	Siklus I	Siklus II	
		Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Pertemuan ke-3
	Rata-rata	58 %	78,82 %	

Aktivitas yang banyak dilakukan oleh peserta didik adalah keterlibatan peserta didik dalam berdiskusi. Hal ini dikarenakan antusias peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia, dimana dengan menggunakan model ini semua peserta didik ikut terlibat dalam proses pembelajaran, karena selama ini proses pembelajaran hanya berpusat pada guru dan kurang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.1 pada saat peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan soal yang ada pada aplikasi.



Gambar 4.1 Berdiskusi Menyelesaikan Soal dalam Aplikasi

Begitu juga pada kegiatan pencocokan soal dan jawaban, peserta didik juga terlihat begitu aktif meskipun pada kegiatan ini kondisi kelas sedikit gaduh, hal tersebut dapat di lihat pada Gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Kegiatan Pencocokan Soal dan Jawaban

Bagitu juga, ketika peserta didik berdiskusi mencari solusi dari soal dan jawaban yang telah mereka cocokkan peserta didik juga terlihat aktif dalam kegiatan ini, hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Berdiskusi Mencari Solusi dari Jawaban yang telah di cocokkan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan merujuk pada teori Meier dalam Darmayanti (2007: 64) yang membagi aktivitas belajar menjadi empat kategori dan kaitannya dengan indikator aktivitas peserta didik yang dilakukan pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia dapat meningkatkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Huda (2013: 253-254) model *make a match* merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan aktivitas belajar baik dalam aspek kognitif, aspek psikomotorik, aspek afektif dan motivasi belajar peserta didik. Begitu juga dengan multimedia yang dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam bentuk aplikasi yang menyenangkan yang sejalan dengan yang disampaikan oleh Munir (2012: 127) multimedia memiliki kelebihan yang bisa diandalkan sebagai media pendidikan. Serta didukung dengan penelitian yang relevan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatimasari (2017), Oktaria (2012) dan Sebo (2014), maka pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas peserta didik.

2. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbasis Multimedia pada Keterlaksanaan Pembelajaran yang dilakukan Guru

Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada penelitian ini disesuaikan dengan RPP dengan menerapkan pembelajaran

kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia, berikut rekapitulasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I dan Siklus II:

Tabel 4.16 Rekapitulasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Aktivitas	Siklus I	Siklus II	
	Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2	Pertemuan Ke-3
Jumlah Aktivitas	20	20	20
Terlaksana	17	19	20
Tidak Terlaksana	3	1	0
Persentase	85 %	95 %	100 %
Kategori	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Data pada Tabel 4.16 di atas, menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan ke-1 siklus I memiliki kategori sangat baik dengan persentase 85 % ada beberapa aspek yang tidak terlaksana pada pertemuan ke-1, yaitu: (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, (2) Guru mengarahkan peserta didik, memotivasi, dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan LKPD, (3) Guru memperhatikan dengan seksama, memotivasi jika ada peserta didik yang tidak terlibat dalam diskusi.

Pertemuan ke-2 dan Pertemuan ke-3 siklus II memiliki kategori sangat baik dengan persentase 95 % dan 100 % peningkatan tersebut dikarenakan disetiap akhir pertemuan terdapat refleksi yang bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Pada pertemuan ke-2 ada satu aspek yang tidak terlaksana, yaitu pada pra kegiatan guru tidak menyiapkan alat/bahan pembelajaran. Sedangkan, pada pertemuan ke-3 Semua aspek dalam lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran telah terlaksana.

3. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap peserta didik kelas VIII A MTs YATABU Surabaya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi statistika. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari sebelum

tindakan, siklus I, dan siklus II. Rekapitulasi hasil belajar secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil Belajar Peserta Didik	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	58,84	74,44	77,38
Jumlah Peserta Didik dengan Ketuntasan Belajar (nilai ≥ 75)	5	18	20
Persentase Ketuntasan (%)	20	72	83,33

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum tindakan kelas VIII A yang diambil dari nilai PTS yaitu 58,85 dengan jumlah peserta didik yang memenuhi nilai ketuntasan belajar ≥ 75 sebanyak 5 orang dari 25 peserta didik sehingga persentase ketuntasan yaitu 20 %. Pada siklus I, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 74,44 dimana 18 peserta didik memenuhi nilai ketuntasan belajar ≥ 75 dari 25 peserta didik dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 73,08 %. Pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik kembali meningkat menjadi 77,38 dimana 20 peserta didik memenuhi nilai ketuntasan belajar ≥ 75 dari 24 peserta didik dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 83,33 %. Sehingga, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia sudah memenuhi kriteria peningkatan hasil belajar yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu apabila hasil belajar peserta didik sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas telah memenuhi nilai KKM.

Kenaikan hasil belajar peserta didik karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: pada saat kegiatan pembelajaran pada siklus II peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis multimedia, peserta didik juga sudah mulai terbiasa dalam menjalankan aplikasi *make a match* berbasis multimedia yang terdapat pada *smartphone* peserta didik dan peserta didik mau berdiskusi secara berkelompok dalam menyelesaikan LKPD dan aktif bertanya jika peserta didik merasa kesulitan dalam menyelesaikan LKPD, karena materi dalam LKPD akan digunakan dalam permainan dan *post test*.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh penelitian yang relevan dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2015), Rosmala (2015), Sebo

(2014) dan Oktaria (2012) dapat diketahui bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dikombinasikan dengan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut karena pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dengan unsur permainan yang disampaikan oleh Huda (2013: 253-254) dan dengan bantuan multimedia yang mana multimedia menurut Munir (2012: 127) memiliki kelebihan yang bisa diandalkan sebagai media pendidikan dibandingkan dengan media-media lain.

